

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan tersebar di seluruh wilayah kepulauan. Salah satu sumberdaya alam potensial untuk dieksploitasi adalah sektor pertambangan (Soedarso, 2009). Pertambangan dapat menjadi salah satu sektor penunjang perekonomian Indonesia, karena mampu menyerap banyak tenaga kerja (Wahyuningsih, 2019). Jenis tambang yang terdapat di Indonesia antara lain tambang batubara, minyak bumi, batuan, mineral logam dan non logam. Salah satu wilayah yang memiliki sumber daya alam pertambangan jenis batuan dan mineral non logam adalah Kabupaten Pamekasan.

Batuan dan mineral non logam yang terdapat di Kabupaten Pamekasan mempunyai peran penting dalam memenuhi hajat hidup orang banyak, sehingga dikelola oleh pemerintah agar memberi nilai tambah bagi perekonomian masyarakat. Kegiatan penambangan batu kapur baik yang dilakukan masyarakat maupun perusahaan swasta, tersebar hampir di setiap kecamatan. Jenis tambang yang terdapat di Kabupaten Pamekasan adalah batu gamping (batu kapur), tanah urug, batu dan kerikil, serta pasir laut. Peta persebaran tambang batu kapur terdapat di Kecamatan Batumarmar tersebar di beberapa desa yaitu Lesong Daya, Batu Bintang dan Kapong. Sebaran tambang yang terdapat di Kecamatan Pakong yaitu di Desa Lebbek, Bendungan dan Bicornong, sedangkan tambang di Kecamatan Pegantenan terdapat di Desa Tlagah. Tambang di Kecamatan Larangan tersebar di Desa Larangan Luar, Larangan Dalam, Trasak, Grujugan, Peltong dan Blumbungan. Tambang batu kapur yang terbesar terdapat di Kecamatan Batumarmar yang dimanfaatkan untuk batu bata putih (Tim Penyusun BAPPEDA, 2015).

Kegiatan eksploitasi batu kapur secara umum tidak terkontrol, karena aturan dan kebijakan dalam upaya mengelola sumber daya alam lestari kurang. Hal tersebut berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan yang terdapat di sekitar lokasi tambang (Gofur dan Wesnawa, 2018). Dampak negatif yang muncul antara lain: tutupan lahan berkurang, bentang alam berubah dan bukit kapur semakin hilang. Kerusakan lingkungan fisik dapat dilihat dari bukaan galian yang

tidak tertata dengan baik, sehingga muncul kubangan-kubangan berisi air saat musim hujan dan rawan terjadi longsor. Kerusakan lingkungan secara fisik dapat menyebabkan banyak masalah secara sosial maupun ekonomi masyarakat ke depannya. Permasalahan akan semakin serius seiring berjalannya waktu dan akan menjadi kerusakan permanen, jika tidak ada upaya perbaikan dan penanggulangan. Oleh karena itu perlu ditemukan suatu strategi yang tepat dalam upaya mengatur pengelolaan tambang batu kapur, agar meminimalisir dampak negatif kegiatan tambang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditimbulkan akibat kegiatan tambang batu kapur sebagai berikut.

- Kerusakan lingkungan seperti apakah yang timbul dari kegiatan tambang batu kapur di Kecamatan Batumarmar?
- Bagaimana strategi yang tepat dalam upaya pengelolaan tambang batu di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk berikut.

- Memperoleh informasi tentang kerusakan lingkungan akibat kegiatan tambang batu kapur di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan
- Merumuskan strategi yang tepat dalam upaya pengelolaan tambang batu kapur di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan

1.4. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Memperdalam informasi tentang aktivitas tambang batu kapur dan dampaknya terhadap lingkungan.

2. Pemerintah

Sebagai referensi dasar dalam menentukan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan tambang batu kapur.

3. Masyarakat

- Memberi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, tentang dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan tambang batu kapur.
- Memberi rekomendasi dan tindak lanjut implementasi strategi pengelolaan yang tepat untuk meminimalisir kerusakan lingkungan.